

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bagian ini memaparkan tentang landasan teoretis dan kerangka pemikiran penelitian yang terdiri atas landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

A. Landasan Teori

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditingkatkan. Pemelajar BIPA seringkali menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan gagasan mereka secara tertulis, terutama karena keterbatasan penguasaan kosakata dan struktur bahasa. Oleh karena itu, diperlukan media ajar yang inovatif dan efektif untuk memfasilitasi proses pembelajaran menulis, salah satunya yaitu penggunaan *storyboard*. Dengan adanya pengembangan media ajar yang lebih interaktif diharapkan pemelajar BIPA 4 mampu meningkatkan keterampilan menulisnya.

Peneliti membagi kedalam tiga kategori yang relevan pada penelitian ini: (1) media ajar, (2) *storyboard*, (3) keterampilan menulis,

1. Media Ajar

Bagian ini menjelaskan mengenai pengertian media ajar, jenis-jenis media ajar, manfaat, dan karakteristik media pembelajaran BIPA.

a. Pengertian Media Ajar

Media ajar atau media pembelajaran merupakan sarana yang mendukung proses belajar mengajar agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami, sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Miarso (2007, hlm. 458), mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat menstimulus pikiran, perhatian, dan kemauan dalam belajar sehingga proses belajar berjalan dengan efektif, dan terkendali. Artinya, media pembelajaran bukan hanya sekedar alat bantu, tetapi juga faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam pemanfaatan media yang tepat, proses pendidikan dapat menjadi lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Nasution dalam Nurrita (2018, hlm. 174), mengatakan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk mempermudah pemahaman materi pada siswa. Maksud pernyataan tersebut yaitu media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses mengajar yang mendukung metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Tujuannya yakni untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sedangkan menurut Arsyad (2015, hlm. 10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam terjadinya proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan perhatian serta minat siswa dalam belajar. Dengan demikian media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan perhatian dan minat siswa agar pembelajaran lebih efektif. Media pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajar, dalam mengajar, materi, metode, dan evaluasi hasil belajar merupakan beberapa aspek yang paling penting dari proses pembelajaran (Rosmiati, dkk., 2023). Artinya penggunaan media pembelajaran adalah suatu hal yang mendukung proses berlangsungnya kegiatan belajar.

Menurut Kurniawan dan Trisharsiwi (2016), media pembelajaran adalah pembelajaran yang membuat siswa senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Maksud dari pernyataan tersebut yakni, media pembelajaran berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan membangkitkan antusiasme siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, Pratiwi (2018, hlm. 36), mengatakan media pembelajaran adalah kumpulan elemen yang dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian media pembelajaran terdiri dari berbagai elemen yang berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memanfaatkan media sebagai penghubung untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa agar pemahaman mereka lebih baik.

Berdasarkan paparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang berperan dalam mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu menyampaikan pesan secara lebih jelas, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian media pembelajaran berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Jenis-Jenis Media Ajar

Jika ditelusuri lebih lanjut, banyak sekali jenis media yang dapat digunakan untuk membantu proses berjalannya pembelajaran. Sadiman, dkk. (2002, hlm. 19), mengklasifikasikan jenis dan karakteristik media pembelajaran, sampai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan. Adapun jenis media pembelajaran terbagi ke dalam delapan bagian, yakni (1) media cetak, (2) OHP, (3) perekaman *audiotape*, (4) *slide* dan film, (5) penyajian dengan multi-gambar, (6) rekaman, (7) *videotape* dan *videodisc*, (8) media interaktif. Berdasarkan paparan di atas media pembelajaran diklasifikasikan kedalam delapan jenis. Termasuk media cetak, audio, visual, dan media interaktif. Beragam jenis media ini dapat digunakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar.

Asyhar (2011), membagi jenis media pembelajaran kedalam empat bagian, yakni (1) media visual, (2) media audio, (3) media audio-visual, (4) dan multimedia. Berbeda dengan Sadiman, Asyhar mengkategorikan kedalam empat jenis utama, yaitu media visual, audio, audio-visual, dan multimedia, yang masing-masing memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran. Sedangkan menurut Pribadi (2017), media ajar diklasifikasikan menjadi delapan bagian, yaitu (1) orang, (2) objek, (3) teks, (4) audio, (5) visual, (6) video, (7) komputer multimedia, dan (8) jaringan komputer. Artinya media ajar mencakup unsur manusia, objek, dan teknologi seperti teks, audio, visual, video, computer multimedia, serta jaringan computer, yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan paparkan oleh beberapa ahli di atas, maka media pembelajaran pada pemelajar BIPA dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian seperti (1)

media cetak, (2) media audio, (3) media visual, (4) media audio visual, dan (5) multimedia.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Adanya media pembelajaran membuat pengajar lebih mudah menyampaikan materi yang akan disampaikan terutama pada pemelajar BIPA. Selain itu, media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan ketertarikan pemelajar dalam belajar. Dengan bantuan media ajar, pemelajar BIPA bisa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar. Hamalik (2018), mengungkapkan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan minat pemelajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran menumbuhkan motivasi untuk belajar serta memberikan dampak positif secara psikologis.

Adanya media pembelajaran membuat komunikasi pengajar dan pemelajar menjadi lebih lancar, sehingga pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dayton (2018), memaparkan secara khusus manfaat dari media pembelajaran antar lain sebagai berikut.

(1) Seragamnya materi yang akan disampaikan, (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) proses belajar dapat dilakukan Dimana saja dan kapan saja, (6) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar., (7) membuat guru berperan lebih produktif dan positif.

Artinya media pembelajaran memiliki berbagai manfaat, seperti menyajikan materi secara beragam, membuat pembelajaran lebih jelas, interaktif, dan efisien, serta memungkinkan fleksibilitas belajar, selain itu, media juga dapat menumbuhkan sikap positif siswa dan meningkatkan produktivitas guru.

Selain manfaat media yang dikemukakan oleh Hamalik dan Dayton, Arsyad (2018), melalui media pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengalaman yang beragam mengenai berbagai peristiwa dilingkungan mereka, berinteraksi secara langsung dengan pengajar, masyarakat, misalnya melalui studi lapangan, pergi ke museum, hingga ke tempat bersejarah lainnya. Dengan kata lain media pembelajaran memungkinkan siswa mendapat pengalaman belajar yang beragam

dan mendalam tentang berbagai peristiwa di lingkungan mereka. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan bermakna, sehingga meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran memiliki peran yang begitu penting sebagai perantara untuk menyampaikan bahan ajar, dimulai dari keseragaman dalam penyampaian materi, pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, hingga dapat membuat pengalaman yang beragam.

d. Karakteristik Media Ajar BIPA

Salah satu hal yang memengaruhi karakteristik pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah motivasi dari tiap individu itu sendiri dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran BIPA tentunya memiliki karakter berbeda dengan pembelajar yang ditujukan untuk pembelajar asli (Wiguna, dkk., 2023). Artinya proses pembelajaran BIPA memiliki karakteristik yang berbeda dari pembelajar asli, karena disesuaikan dengan kebutuhan, latar belakang, dan kemampuan Bahasa pembelajar asing. Dalam hal ini, pengajar BIPA dituntut untuk memilih dan memilah dalam menggunakan metode, pendekatan, strategi, maupun media dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas (Ramadhloni, dkk., 2022). Dengan kata lain pembelajaran BIPA harus selektif dalam memilih metode, pendekatan, strategi, dan media yang tepat agar proses belajar di kelas berlangsung efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar asing.

Salah satu komponen yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran BIPA yaitu menggunakan media. Dereh (2019), mengatakan bahwa media ajar adalah sarana untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan adanya media ajar diharapkan dapat membantu pengajar dalam meningkatkan prestasi pembelajar BIPA. Artinya media ajar berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada siswa dan diharapkan dapat membantu pengajar dalam meningkatkan prestasi pembelajar BIPA.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi individu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi karakteristik pembelajar BIPA. Proses pembelajaran BIPA memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan

penutur asli. Oleh karena itu, pengajar BIPA harus cermat dalam memilih metode, pendekatan, strategi, dan media pembelajaran. Penggunaan media ajar menjadi salah satu komponen penting yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran BIPA. Dengan memanfaatkan media ajar yang efektif, diharapkan prestasi pemelajar BIPA dapat meningkat secara signifikan.

2. *Storyboard*

Bagian ini menjelaskan tentang pengertian *storyboard*, dan Langkah-langkah membuat *storyboard*.

a. Pengertian *Storyboard*

Storyboard merupakan salah satu alternatif untuk membuat visual dengan cara menggunakan sketsa gambar disertai tulisan. Dengan menggabungkan elemen naratif dan visual, *storyboard* memastikan gambar saling berhubungan satu sama lain. Media ini membantu merancang cerita seperti halnya sebelum kita membuat objek aslinya. Menurut Rohani (2007, hlm. 21), “*Storyboard* adalah sebagai media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dimensi, yang berupa foto atau lukisan”. Artinya *storyboard* merupakan rangkaian cerita dalam bentuk gambar.

Selaras yang dikatakan oleh Arsyad (2013, hlm. 89), *storyboard* adalah bentuk visual bisa berupa representasi gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan tampaknya suatu benda sehingga dapat mempermudah pemahaman. Maksud dari pernyataan tersebut yakni *storyboard* merupakan bentuk representasi visual yang digunakan untuk menggambarkan suatu konsep, alur cerita, atau ide dalam bentuk gambar, lukisan, atau foto. *Storyboard* bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai suatu objek atau adegan sebelum direalisasikan dalam bentuk yang lebih kompleks

Storyboard merupakan representasi visual dari alur cerita yang akan dituangkan ke dalam media cetak, berupa serangkaian cerita yang berurutan. Rustamana, dkk. (2023, hlm. 2), “*Storyboard* suatu rancangan yang berisi dari gabungan gambar atau sketsa yang dirancang secara keseluruhan serta dilengkapi dengan kalimat atau teks yang disusun secara garis besar mengikuti alur hingga selesai yang nantinya akan menjadi suatu cerita yang singkat”. Artinya *storyboard* adalah sebuah rancangan visual yang terdiri dari kumpulan gambar atau sketsa yang disusun secara berurutan

sesuai dengan alur cerita. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana suatu gambar akan berkembang. Selain itu, Rustamana, dkk. (2023, hlm. 2), mengatakan bahwa *Storyboard* adalah penyusun grafik seperti sekumpulan ilustrasi atau gambar yang ditampilkan secara berurutan untuk tujuan mempermudah pemahaman pada gambar. Maksud dari pernyataan tersebut adalah *storyboard* merupakan alat bantu visual yang digunakan untuk menyusun alur cerita atau konsep dalam bentuk ilustrasi gambar yang disusun secara berurutan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *storyboard* jika dalam bahasa Indonesia papan cerita merupakan sekumpulan ilustrasi gambar yang beruntut, yang bertujuan mempermudah pemahaman terhadap gambar. *Storyboard* adalah sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan ide cerita. Dengan adanya *storyboard* kita bisa lebih mudah menyampaikan ide cerita kepada seseorang dengan lebih mudah karena *storyboard* dapat dengan mudah menstimulus khayalan seseorang melalui gambar-gambar yang runtut.

Kelebihan lainnya dari *storyboard* adalah bisa menolong siswa berpikir kreatif. Sebab, media ini memakai gambar sehingga siswa merasa termotivasi dalam mengorganisir gagasan dengan melihat *storyboard* yang ditampilkan di depan (Hasminur, dkk.. 2022). Artinya kelebihan dari *storyboard* yakni untuk membuat visualisasi gambar secara berurutan. Selain itu, *storyboard* dapat mempermudah pemahaman mengenai isi gambar tersebut karena gambar sudah disusun secara sistematis dari awal hingga akhir disertai dengan tulisan.

Kekurangan *storyboard* yaitu media ini tidak dapat dipakai di setiap sekolah karena media ini dirancang khusus bagi pelajar yang membutuhkannya. Terkadang ilustrasi yang dibuat tidak runtut secara detail.

Contoh dari media *storyboard* yaitu seperti pada gambar 2.1 di bawah ini



Gambar 2. 1 Ilustrasi Storyboard

a. Langkah-Langkah Membuat Storyboard

Rustamana, dkk., (2023, hlm. 9), membagikan langkah-langkah membuat *storyboard* antar lain sebagai berikut.

- (1) Pemilihan media
- (2) Pembuatan skema cerita
- (3) Penentuan alur
- (4) Penjabaran materi
- (5) Pembuatan atau penentuan sketsa
- (6) Penambahan detail informasi pada gambar
- (7) Penyelesaian akhir

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan *storyboard* melibatkan beberapa langkah penting, mulai dari pemilihan media, penyusunan skema cerita, hingga penyelesaian akhir. Tahapan ini mencakup penentuan alur, penjabaran materi, serta pembuatan sketsa yang diperjelas dengan detail informasi. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, *storyboard* dapat disusun secara sistematis untuk mendukung penyampaian materi secara lebih efektif.

3. Keterampilan Menulis

Bagian ini menjelaskan mengenai pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) keterampilan menulis pemelajar BIPA 4.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran BIPA. Salah satu fungsi dari keterampilan menulis adalah dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, selain itu menulis juga merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan pemelajar dalam menuangkan gagasan, pendapat, dan perasaan terhadap orang lain. Tarigan (2008, hlm. 3), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Dengan demikian, menulis adalah keterampilan berbahasa yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi kepada orang lain tanpa harus berkomunikasi secara langsung.

Sejalan dengan itu Abbas (2006, hlm. 125), mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui tulisan. Dengan kata lain keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulis. Sementara itu Suparno dan Yunus (2014), mengatakan bahwa. “Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Artinya, menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi kepada orang lain dalam bentuk tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan dengan tujuan memberi tahu, meyakinkan atau menghibur orang lain. Dalman dalam Khulsum (2018), menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Dengan kata lain, menulis adalah suatu bentuk komunikasi dimana seseorang menyampaikan pesan, gagasan kepada orang lain melalui tulisan. Bahasa yang digunakan harus jelas sehingga dapat dipahami oleh pembaca tanpa adanya kesalahan arti dari tujuan tulisan tersebut. Sadhono dan Slamet (2014, hlm. 150), menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu aspek berbahasa yang sangat penting bagi pembaca, Bersama

dengan kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun kehidupan sosial. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi dan pembelajaran, sejajar dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dengan kemampuan menulis yang baik, seseorang dapat menyampaikan informasi serta berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Menurut Tarigan (2013), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafis yang menghasilkan bahasa yang dapat dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami bahasa dan grafis tersebut. Artinya keterampilan menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung, menyampaikan ide dengan jelas melalui tulisan yang dapat diakses kembali kapan saja. Selain itu, Alawiyah (2020), mengatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai proses yang akan dilalui pembelajar untuk dapat menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat memberikan informasi kepada pembaca secara jelas. Hal ini berarti bahwa menulis adalah sebuah proses berpikir dan mengungkapkan perasaan ke dalam bentuk tulis yang dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menstimulus pikiran dalam menggali ide, gagasan, serta pikiran dan perasaan secara utuh, dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembaca.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis yakni untuk mengingat tentang sesuatu. Selain itu, tulisan juga bisa digunakan untuk alat komunikasi secara tidak langsung. Menurut Kusumaningsih (2013, hlm. 67), “Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, melalui tulisan penulis dan pembaca dapat berinteraksi”. Artinya, menulis berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan penulis dan pembaca untuk berinteraksi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Sejalan dengan itu, Abidin (2015, hlm. 26), mengemukakan bahwa “Tujuan yang paling sederhana dari menulis adalah untuk ingatan dan rekaman diri sendiri”. Dengan demikian dasarnya menulis merupakan sebuah proses untuk

menyampaikan pesan dari penulis itu sendiri kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami makna atau tujuan yang disampaikan dalam tulisan tersebut.

Tarigan (2013, hlm. 25-26), menjelaskan bahwa kegiatan menulis yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yakni: (1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan) tujuan ini penulis hanya menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauannya sendiri. Misal merangkum buku. (2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, penulis ingin membuat hidup para pembaca agar lebih mudah dan menyenangkan dalam karanya. (3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran atas gagasan yang diutarakannya. (4) *Informational purpose* (tujuan informasi) memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca. (5) *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri) bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang pada pembaca. (6) *Creative purpose* (tujuan kreatif) tujuan ini erat hubungannya dengan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, (7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Artinya tujuan menulis bisa berupa untuk penugasan, untuk menyenangkan pembaca, untuk meyakinkan pembaca, untuk memberikan informasi kepada pembaca, untuk memperkenalkan diri kepada pembaca, serta untuk memecahkan masalah yang dihadapi penulis. Berbagai tujuan menulis tentunya memberikan manfaat yang begitu besar untuk kemampuan penulis.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan dari menulis sangat jelas bahwa selain untuk menyampaikan ide atau gagasan yaitu untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan sebagai alat pengingat bagi diri sendiri.

c. Manfaat Menulis

Menulis tidak hanya sekadar menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan. Menulis juga memiliki manfaat seperti hal dikatakan oleh Mustikowati, dkk. (2016, hlm. 2), “Manfaat menulis yaitu meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan menulis informasi”. Hal ini berarti selain menulis menjadi alat

komunikasi secara tidak langsung, menulis juga memiliki manfaat untuk meningkatkan kecerdasan dan daya ingat.

Sementara itu, Dalman (2014, hlm. 6) manfaat yang didapat dalam menulis yakni, Meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, serta dorongan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi. Artinya menulis memiliki berbagai manfaat selain itu menulis juga mampu mengembangkan kosakata dalam berbahasa, meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas serta kemampuan untuk mengumpulkan informasi.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis bukan hanya sekadar menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, tetapi memberikan berbagai manfaat bagi individu. Selain itu, menulis juga berperan dalam menumbuhkan keberanian serta mendorong individu untuk lebih aktif dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi. Menulis memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir, berkreasi, dan berkomunikasi secara efektif.

d. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Keterampilan Menulis BIPA level 4

Berikut merupakan tabel SKL keterampilan menulis pemelajar BIPA level 4 (madya) berdasarkan Permendikbud No. 27 Tahun 2017.

Tabel 2. 1 Tabel Standar Kompetensi Lulusan (SKL) keterampilan menulis BIPA 4.

Level	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Lulusan
BIPA 1	Menulis	1.1 Mampu mengisi borang/formulir berkaitan dengan informasi pribadi: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain lain.	1.1.1 Mengisi informasi yang relevan pada borang/formular yang berkaitan dengan nama, alamat, pekerjaan, negara asal, dan lain-lain.

		1.2 Mampu menulis kalimat pendek dan sederhana yang berkaitan dengan arah, lokasi, dan aktivitas harian untuk pemenuhan kebutuhan konkret.	1.2.1 Menggunakan kata dan frasa yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian melalui bahasa tulis secara sederhana.
			1.2.2 Menggunakan kata dan frasa menjadi kalimat yang berkaitan dengan arah, lokasi dan aktivitas sehari-hari.
			1.2.3 Membuat kalimat pendek dan sederhana yang berkaitan dengan arah, Lokasi, dan aktivitas sehari-hari.
Level	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Lulusan
BIPA 2	Menulis	2.1 Mampu menulis teks cerita ulang yang berkaitan dengan pengalaman dan kegiatan di waktu lampau.	2.1.1 Memilih kata, frasa, dan ungkapan yang sesuai dengan pengalaman di masa lampau.
			2.1.2 Menyusun kalimat menjadi sebuah teks cerita ulang yang berkaitan dengan pengalaman

			dan atau kegiatan di masa lampau.
		2.2 Mampu menulis teks deskripsi personal yang berkaitan dengan keadaan dan kebutuhan diri, seperti pendidikan, kesehatan, interaksi sosial, dan hiburan.	2.2.1 Memilih kata, frasa, dan ungkapan yang berkaitan dengan keadaan dan atau kebutuhan diri, seperti pendidikan, kesehatan, interaksi, sosial, dan hiburan
Pengetahuan yang dikuasai			
	Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan.	3.1 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kata tanya.	3.1.1 Menggunakan kata tanya <i>bagaimana</i> dan <i>mengapa</i> .
Level	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Lulusan
BIPA 3	Menulis	3.1 Mampu menulis teks deskripsi yang berkaitan dengan pekerjaan, sekolah dan waktu luang	3.1.1 Menyusun kerangka teks deskripsi.
			3.1.2 Menulis teks deskriptif menggunakan kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteksnya.

		3.2 Mampu menulis teks narasi yang menggambarkan pengalaman dan pandangan pribadi.	3.2.1 Menyusun kerangka teks narasi.
			3.2.2 Menulis teks narasi menggunakan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteksnya.
		3.3 Mampu menulis teks eksplanasi (misalnya berupa surat keluhan)	3.3.1 Menyusun kerangka teks eksplanasi.
			3.3.2 Menulis teks eksplanasi cengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteksnya.
Pengetahuan yang Dikuasai			
	Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosa kata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan.	4.1 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kata depan, kata hubung dan partikel	4.1.1 Menggunakan kata depan: dalam, bagi, terhadap.
			4.1.2 Menggunakan partikel -lah, -kah, -pun.
			4.1.3 Menggunakan -nya.
			4.1.4 Menggunakan kata hubung: Ketika, sebelum, sehingga, bukan hanya... melainkan, tidak...tetapi,

			baik...maupun, entah...entah, supaya, kalua, seandainya, dll.
		4.2 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kalimat.	4.2.1 Menggunakan kalimat dengan kata kerja transitif.
			4.2.2 Menggunakan kalimat ekslamatif: alangkah, betapa, bukan main.
			4.2.3 menggunakan kalimat permintaan: mohon, harap.
			4.2.4 Menggunakan kalimat pasif persona dan pasif di-.
Level	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Lulusan
BIPA 4	Menulis	4.1 Mampu menuliskan teks yang terperinci dan jelas mengenai berbagai macam topik yang diminati.	4.1.1 Menulis kerangka teks tentang suatu topik yang diminati
			4.1.2 Menulis teks tentang berbagai macam topik yang diminati.
		4.2 Mampu menulis esai dengan memberi alasan untuk menyetujui atau	4.2.1 Menulis esai dengan memberi alasan untuk menyetujui suatu pendapat.

		menolak suatu pendapat.	4.2.2 Menulis esai dengan memberi alasan untuk menolak suatu pendapat.
		4.3 Mampu menulis surat pembaca yang menekankan pandangan pribadi mengenai suatu peristiwa atau pengalaman.	4.3.1 Menulis surat pembaca yang menekankan pandangan pribadi mengenai suatu peristiwa atau pengalaman yang menyenangkan.
			4.3.1 Menulis surat pembaca yang menekankan pandangan pribadi mengenai suatu peristiwa atau pengalaman yang tidak menyenangkan.
Pengetahuan yang Dikuasai			
	Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosa kata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan.	5.1 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan struktur frasa kompleks.	5.1.1. Struktur frasa kompleks. a. <i>penjahit baju wanita.</i> b. <i>baju Wanita penjahit.</i> c. <i>wanita penjahit baju.</i>
Level	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Lulusan

BIPA 5	Menulis	5.1 Memilih gaya tulisan yang sesuai dengan pembaca yang menjadi sasarannya.	5.1.1 Membuat surat sesuai dengan target pembaca.
			5.1.2 Membuat cerita yang sesuai dengan target pembaca.
			5.1.3 Membuat cerita yang sesuai dengan target pembaca.
			5.1.4 Membuat teks biografi yang sesuai dengan target pembaca.
			5.1.5 Membuat teks biografi tokoh yang sesuai dengan target pembaca dengan menggunakan ungkapan yang mengekspresikan apresiasi, penilaian, dan sikap (positif dan negative).
		5.2 Menuliskan pendapat dengan jelas dan terstruktur dalam tulisan yang agak Panjang (300-500 kata).	5.2.1 Membuat teks eksplanasi berisi persetujuan dengan santun dan alasan yang logis serta menggunakan istilah teknis dalam tulisan yang agak Panjang.

			5.2.2 Membuat teks berisi argument penolakan dengan santun dan alasan yang logis serta menggunakan istilah teknis dalam tulisan yang agak Panjang.
Pengetahuan yang dikuasai			
	Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosa kata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan.	6.1 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kalimat.	6.1.1 Menggunakan kalimat majemuk bertingkat dengan subklausa yang bertingkat.
			6.1.2 Menggunakan bentuk pasif dg. Yang (Buku novel yang dibeli Oleh jessica di took buku Gramedia dua hari yang lalu itu berjudul Ada Apa denganCinta, Buku novel yang saya beli berjudul...).
Level	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Lulusan
BIPA 6	Menulis	6.1 Mampu menulis esai yang	6.1.1 Menulis esai dalam ranah sosial,

		berhubungan dengan ranah sosial, akademis dan professional dengan gaya argumentatif.	akademis, dan professional dengan menggunakan istilah teknis dan kalimat efektif.
			6.1.2 Menulis esai dalam ranah sosial, akademis, dan professional dengan menggunakan gaya penulisan argumentatif.
		6.2 Mampu menulis ragam surat resmi, esai atau, laporan yang menekankan isu-isu penting.	6.2.1 Menulis surat resmi, esai, atau laporan yang menekankan isu-isu penting dengan bahasa yang terstruktur.
			6.2.2 Menyunting bahasa dan sistematika yang digunakan dalam surat resmi, esai, atau laporan yang menekankan isu-isu penting.
Pengetahuan yang Dikuasai			
	Menguasai penggunaan tata bahasa dan kosa kata	6.1 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan Bahasa untuk mencapai	6.1.1 Menggunakan ungkapan yang tepat dalam presensi, debat, dan laporan.

	dalam berbagai jenis teks	tujuan komunikasi sesuai dengan konteks konteks situasi (topik, moda [Bahasa tulis atau lisan], dan kepada siapapun tulisan atau tuturan itu disampaikan), bidang, dan budaya.	6.1.2 Menggunakan kosa kata yang mengalami perubahan makna dengan tepat sesuai dengan konteks.
Level	Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Lulusan
7	Menulis	7.1 Menulis teks yang kohesif dan koheren yang sesuai dengan tujuan dan target pembaca, baik fisik maupun nonfiksi, termasuk teks akademik (makalah, esai, dan laporan)	7.1.1 Menulis teks narasi secara kohesif dan koheren.
			7.1.2 Menulis berbagai jenis teks nonfiksi populer yang berupa eksplanasi dan eksposisi secara kohesif dan koheren.
			7.1.3 Penulisan berbagai jenis teks nonfiksi ilmiah yang berupa eksplanasi dan eksposisi secara kohesif dan koheren.

			7.1.4 Penulisan berbagai jenis teks nonfiksi dalam bentuk laporan kegiatan, pengamatan, dan penelitian secara kohesif dan koheren.
Pengetahuan yang dikuasai			
	Menguasai penggunaan tata Bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan	8.1Menguasai pengetahuan tentang penggunaan Bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi sesuai dengan konteks situasi (topik, moda, Bahasa tulis atau lisan, dan kepada siapapun tulisan atau tuturan itu disampaikan, bidang dan budaya).	8.1.1 Menggunakan ungkapan yang tepat dalam presentasi, debat, dan laporan.
			8.1.2 Menggunakan kosa kata yang mengalami perubahan makna dengan tepat sesuai dengan konteks.

Keterampilan menulis pemelajar BIPA 4 merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran. Pada tingkat ini, pemelajar diharapkan sudah mampu

menghasilkan tulisan yang lebih kompleks, terstruktur, dan sesuai dengan konteks penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel berikut menunjukkan hasil dari penelitian literatur tentang pengembangan media ajar BIPA berbantuan *storyboard* untuk penutur asing tingkat madya atau level BIPA 4.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

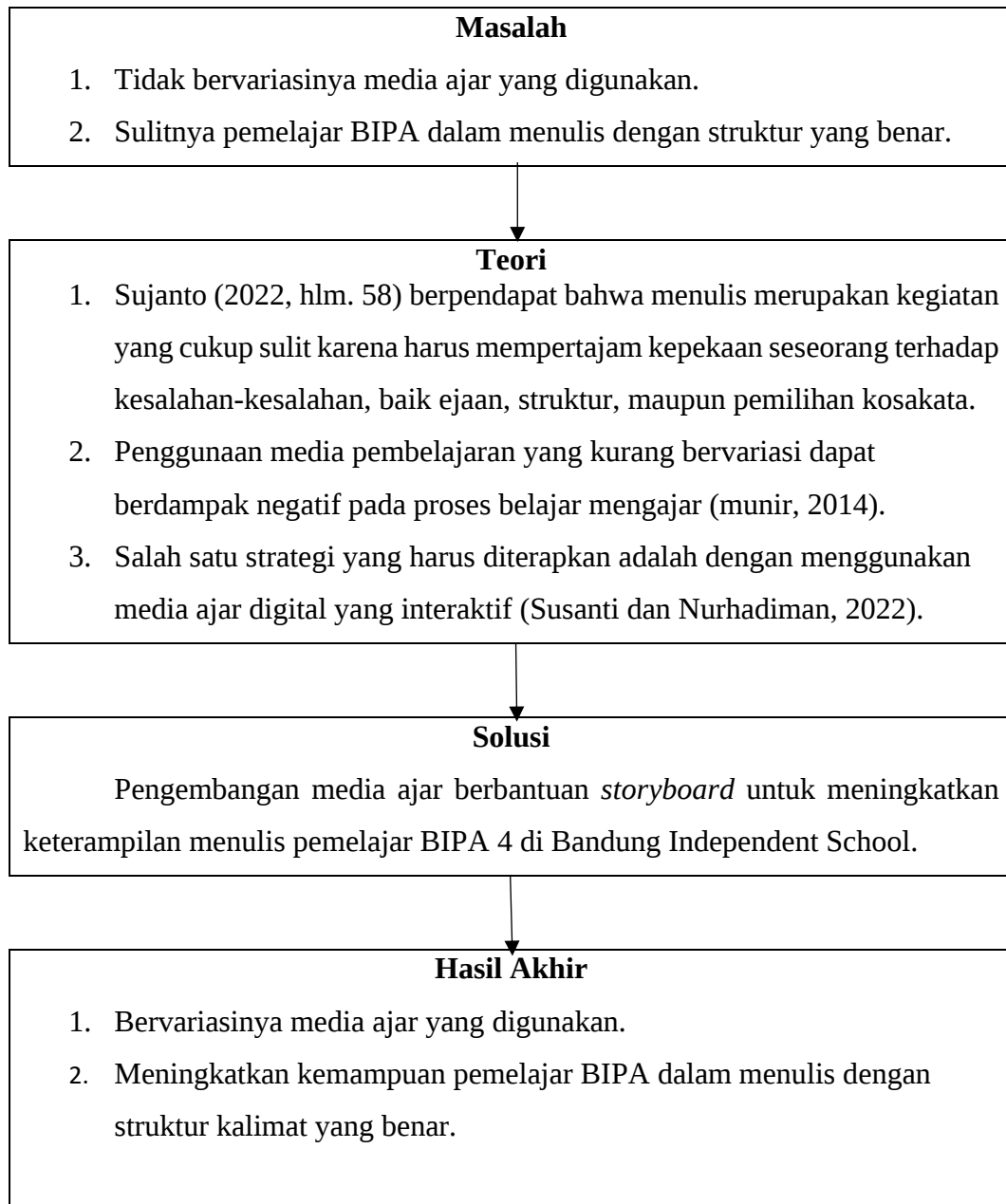
No.	Judul Penelitian	Peneliti/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>Storyboard</i> untuk Menulis Cerpen	Khulsum, dkk. (2018)	Penelitian yang dilakukan yaitu mengembangkan bahan ajar menggunakan <i>storyboard</i> untuk menulis cerpen.	Persamaan pada penelitian kali ini yaitu sama-sama menggunakan media <i>storybord</i>	Fokus objek penelitian bukan pemelajar BIPA
2.	Pengembangan Media <i>Storyboard</i> untuk Cerita Fiksi dan Nonfiksi	Aisyah, dkk. (2021)	Penelitian yang dilakukan Aisyah, dkk. melalui <i>storyboard</i> siswa dapat mengorganisasi alur visual dan menuangkan kedalam bentuk tulisan Fiksi dan Nonfiksi.	Sama-sama menggunakan media <i>storyboard</i> sebagai media ajar untuk Meningkatkan keterampilan menulis bagi pembelajar.	

3.	Pengembangan dan Pemanfaat Media Cetak: <i>storyboard</i>	Rustamana, dkk. (2023)	Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa <i>storyboard</i> memiliki peran penting sebagai alat bantu dalam proses pengajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan.	Sama-sama mengembangkan media ajar <i>storyboard</i> .	Penelitian yang dilakukan Rustamana dkk (2023) hanya mengembangkan media <i>storyboard</i> tanpa ada tujuan jelas kedepannya.
4.	Penggunaan <i>Storyboard</i> That Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 5 Kota Tangerang Selatan	Akbar Rizky (2024)	Penelitian yang dilakukan yaitu melihat sejauh mana efektivitas <i>storyboard</i> dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP.	Menggunakan <i>storyboard</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis.	<i>Storyboard</i> digunakan untuk Meningkatkan keterampilan menulis namun pemelajar BIPA level 4.
5.	Pemanfaatan Media <i>Storyboard</i>	Hidayah dkk (2023)	Penelitian yang dilakukan terbukti bahwa	Menggunakan <i>storyboard</i> sebagai media	Fokus hanya pada pemelajar

	untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning		media <i>storyboard</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. Pada siklus I, hanya 39% atau 12 siswa yang mencapai ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus II, jumlah tersebut meningkat menjadi 89% atau 25 siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang menarik berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar serta motivasi siswa	ajar untuk meningkatkan belajar siswa.	lokal, Tingkat SD.
--	---	--	--	---	---------------------------

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan alur pemikiran peneliti dan dimaksud untuk memandu dan memperkuat perspektif pada konteks penelitian.



Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran